

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan syariah merupakan salah satu segmen dengan pertumbuhan tercepat dalam sistem keuangan global (Asian Development Bank, 2021). Pada tahun 2023, aset keuangan syariah secara global tumbuh 11% menjadi USD 4,9 triliun dari 4,4 triliun pada tahun 2022. Dengan proyeksi mencapai USD 7,5 triliun pada 2028, industri ini diprediksi akan semakin kuat seiring membaiknya kondisi pasar dan meningkatnya adopsi prinsip syariah di berbagai negara (OJK, 2023). Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran global masyarakat Muslim akan pentingnya sistem ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, sekaligus pengakuan dari lembaga keuangan internasional terhadap kestabilan dan potensi pertumbuhan ekonomi syariah (DinarStandard, 2021).

Dalam konteks global saat ini, kebutuhan akan tenaga profesional yang ahli dalam audit syariah semakin penting guna menjamin integritas dan kepatuhan syariah dari lembaga keuangan yang mengalami pertumbuhan pesat (AAOIFI, 2024). Industri keuangan syariah di dunia membutuhkan sistem tata kelola dan jaminan yang mampu memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah, sekaligus memenuhi standar internasional untuk pelaporan keuangan dan transparansi (Guidelines, 2023). Dalam lingkup tersebut, auditor syariah berperan penting sebagai pengawal yang memastikan bahwa praktik bisnis lembaga keuangan syariah tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi

juga selaras dengan maqashid syariah serta prinsip-prinsip ekonomi Islam (AAOIFI, 2024).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, juga memiliki potensi yang sama dalam peningkatan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan total aset keuangan syariah Indonesia pada tahun 2024 kenaikannya dari 9% year-on-year (yoy) menjadi 11,66%. Pencapaian ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan industri keuangan syariah terbesar keenam di dunia. Kenaikan tersebut tidak hanya mencerminkan pertumbuhan jumlah aset, tetapi juga memperkuat posisi strategis Indonesia dalam kancah keuangan syariah global. Dari sisi sektoral, Indonesia masuk dalam 10 besar dunia di berbagai bidang industri seperti perbankan, sukuk, dana syariah, dan asuransi syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan keuangan syariah di Indonesia berjalan secara komprehensif dan tidak hanya terfokus pada satu sektor saja. Dari segi kualitas, Indonesia meraih prestasi yang kuat dengan menduduki peringkat ke-4 dunia dalam *Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2024* (OJK, 2024)

Berdasarkan laporan dari OJK mengenai perkembangan keuangan syariah menunjukkan adanya kemajuan positif, yang mengindikasikan bahwa sektor keuangan syariah berkontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini membuktikan ketahanannya dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (OJK, 2023). Pertumbuhan yang pesat dan berkelanjutan ini menciptakan tantangan baru dalam hal *governance* dan *compliance* yang memerlukan sistem audit dan *assurance* yang robust (Ernst & Young, 2024),

sehingga mengakibatkan permintaan yang tinggi terhadap profesional audit syariah yang kompeten untuk memastikan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan memberikan *assurance* yang berkualitas terhadap operasional lembaga-lembaga keuangan syariah (PwC, 2024). Audit ini penting dilakukan pada setiap jenis lembaga karena dengan adanya proses audit yang baik, yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan professional, akan membantu meningkatkan kepercayaan *stakeholders* kepada lembaga bersangkutan (Mohammad, 2023).

Kepercayaan atau *trust* menjadi hal yang semakin krusial bagi lembaga keuangan syariah karena orang memilih lembaga keuangan syariah dimotivasi oleh keinginan untuk mencari layanan atau produk keuangan yang lebih terjamin secara syar'i. Audit pada lembaga keuangan syariah memegang kunci dalam menjamin bahwa suatu jenis layanan atau produk keuangan tersebut memang sudah sesuai dengan syariah (tidak mengandung unsur yang melanggar syariah). Dan ketersediaan auditor syariah yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas menjadi sangat *urgen* dalam kaitannya dengan industri keuangan syariah yang semakin berkembang di Indonesia saat ini.

Di satu sisi, kondisi di atas membuka peluang kesempatan karir bagi lulusan akuntansi untuk terjun ke profesi auditor syariah. Profesi di bidang audit (secara umum) adalah salah satu pilihan profesi lulusan akuntansi (Ng et al., 2017). Namun, untuk menjadi auditor syariah bisa jadi tidak serta merta akan menjadi pilihan lulusan akuntansi secara umum. Hal ini disebabkan tingginya kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa menjadi auditor syariah. Ali et al. (2020) menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki kompetensi minimal di 3

bidang untuk bisa menjadi seorang auditor syariah yang baik. Ketiga kompetensi tersebut adalah skill di bidang audit itu sendiri secara umum, kemudian pengetahuan tentang fiqih muamalah dan memiliki *soft skill* berupa kemampuan bekerja dalam team serta memiliki karakter *long-life learning*.

Dalam konteks ini, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai auditor syariah menjadi faktor kritis yang menentukan ketersediaan SDM berkualitas di masa depan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut menjadi essential untuk merancang strategi pengembangan yang efektif (UNESCO, 2022). Oleh karena itu, menjadi hal yang menarik untuk diteliti terkait minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor syariah. Alasan menjadi menarik karena seperti diketahui, jurusan atau departemen akuntansi yang ada di universitas umum hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan akuntansi dan skill audit biasa (konvensional). Jurusan akuntansi di universitas umum tidak mempersiapkan lulusannya untuk memiliki 3 kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor syariah secara sekaligus.

Pembentukan minat karir merupakan suatu proses yang kompleks, dimana faktor-faktor kognitif, emosional, dan sosial saling berinteraksi (Ajzen, 2011). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana sikap terhadap suatu tindakan, norma sosial yang dirasakan, serta moderasi perilaku yang diperkirakan akan memengaruhi niat seseorang (Ajzen, 1991). Dalam konteks minat karir, TPB menguraikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi auditor syariah dipengaruhi

oleh sikap mereka terhadap profesi tersebut, persepsi dukungan dari lingkungan sosial, dan keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan profesi itu.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) melengkapi TPB dengan memberikan penjelasan lebih detil mengenai proses pengembangan minat karir melalui tiga elemen utama, yaitu *self-efficacy* (keyakinan diri), *outcome expectations* (ekspektasi hasil), dan *personal goals* (tujuan pribadi) (Lent et al., 1994a). Lent et al. (1994) juga menegaskan bahwa minat karir berkembang dari interaksi dinamis antara karakteristik personal, pengalaman belajar, serta kondisi kontekstual yang membentuk keyakinan individu tentang kemampuan dan harapan terhadap hasil yang akan diperoleh dari pilihan karir tertentu. Penggabungan kedua teori ini memberikan kerangka yang menyeluruh untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor syariah, dengan mempertimbangkan

Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai auditor syariah menjadi faktor kritis yang menentukan ketersediaan SDM berkualitas di masa depan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa faktor kunci mempengaruhi minat karir di sektor syariah, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Febriliani (2024) dan Yusuf et al (2022) tentang pengetahuan akuntansi syariah, dimana penelitian mereka menunjukan peran positif yang konsisten dalam membentuk minat karir mahasiswa di sektor keuangan syariah. Tou & Aisyah (2020) juga menunjukan konsistensi temuan positif mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap minat karir di sektor syariah. Tou & Aisyah (2020) membuktikan bahwa kelompok referensi berpengaruh positif terhadap minat

karir mahasiswa akuntansi di industri keuangan Islam. Pertimbangan pasar kerja, faktor ini mencakup evaluasi terhadap prospek karir, ketersediaan lapangan kerja, kompensasi, dan peluang pengembangan profesional. Namun, beberapa hasil penelitiannya menunjukkan variasi temuan yang menarik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah et al. (2023) menunjukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga Islam, sedangkan (Alfitri, 2024) menemukan hasil yang berbeda di mana pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif.

Selain ketiga variabel independen tersebut, penelitian ini juga menjadikan religiusitas sebagai variabel moderasi karena keberadaannya memiliki landasan yang kuat. Hal ini dikarenakan religiusitas dipahami sebagai kedalaman iman seseorang, praktik keagamaan, dan komitmen terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Glock, 1962). Dalam konteks pilihan karir, religiusitas dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh pengetahuan akuntansi syariah, lingkungan sosial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat untuk menjadi auditor syariah. Tingkat religiusitas mahasiswa diperkirakan memengaruhi pilihan karir mereka, karena mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung mempertimbangkan kecocokan profesi dengan nilai-nilai syariah yang mereka anut.

Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang meneliti tentang religiusitas terhadap minat mahasiswa dalam menentukan karirnya juga telah diteliti oleh Febriliani (2024), Auwldhani & Handayani (2023) dan Kholid et.al. (2020). Hasil ketiga penelitian terkait pengaruh religiusitas terhadap minat karir mahasiswa menunjukan hasil yang konsisten satu sama lain. Faktor religiusitas dipertimbangkan

dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi, karena religiusitas mahasiswa dapat memengaruhi preferensi karier seseorang. Artinya, pengaruh pengetahuan akuntansi syariah, lingkungan sosial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi auditor syariah kemungkinan tidak seragam di kalangan semua mahasiswa, melainkan bervariasi tergantung pada tingkat religiusitas masing-masing individu. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih mudah terpengaruh dan memberikan respons yang lebih besar terhadap hal-hal tersebut dibandingkan seseorang yang tingkat religiusitasnya rendah.

Secara khusus, dalam konteks Sumatera Barat, religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki relevansi yang unik. Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai masyarakat Muslim yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, sebagaimana tercermin dalam filosofi "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" yang telah lama menjadi pedoman hidup (Games et al., 2013). Oleh karena itu, religiusitas di Sumatera Barat dipahami bukan hanya sebagai karakter psikologis individu tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat yang memengaruhi norma dan harapan lingkungan. Mahasiswa akuntansi yang dibesarkan di lingkungan Minangkabau dengan tingkat religiusitas sosial yang tinggi diharapkan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menanggapi pengaruh pengetahuan, lingkungan sosial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mereka untuk menjadi auditor syariah dibandingkan dengan mahasiswa di daerah lain. Kondisi ini menjadikan Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian yang penting dan unik untuk mengkaji peran religiusitas sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, saya tertarik untuk meneliti minat mahasiswa jurusan akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah dan melihat pengaruh dari faktor pengetahuan akuntansi serta religiousitas terhadap minat menjadi auditor syariah tersebut. Konteks Sumatera Barat selalu menarik untuk diteliti dalam tema-tema yang memiliki kaitan dengan syariah karena Sumatera Barat dikenal sebagai masyarakat yang religious (Games et al., 2013). Memiliki prinsip Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah. Kedua, di Sumatera Barat telah ada universitas umum yang menjadikan akuntansi syariah sebagai mata kuliah pilihan seperti Universitas Andalas dan bahkan ada yang menjadikan sebagai mata kuliah wajib seperti Universitas Dharma Andalas, disamping universitas-universitas lain yang sama sekali belum memasukan akuntansi syariah baik sebagai mata kuliah pilihan apalagi wajib. Selain itu, di Sumatera Barat juga terdapat 3 UIN yang juga telah memiliki jurusan akuntansi syariah. Dengan demikian, Sumatera Barat memiliki semua jenis universitas mulai dari yang tidak menawarkan sama sekali akuntansi syariah dalam kurikulum mereka, menawarkan sebagai mata kuliah pilihan, menawarkan sebagai mata kuliah wajib, sampai untuk menjadikan akuntansi syariah sebagai jurusan tersendiri.

Penelitian ini juga mengambil tema yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya, berfokus pada minat karir mahasiswa berkarir di LKS, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayuningsi et al (2024); Shavira & Hidayatullah (2024); Challen et al (2023) dan Budiarsih & Estiningrum

(2022) sedangkan profesi auditor syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan profesi lain di lembaga keuangan syariah karena menuntut dua kompetensi sekaligus, yaitu kemampuan di bidang audit dan pemahaman yang mendalam mengenai fikih muamalah. Kurangnya penelitian yang secara eksplisit menginterpretasikan minat untuk menjadi auditor syariah di Sumatera Barat merupakan kesenjangan penting yang perlu diisi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis besar pengaruh Pengetahuan akuntansi syariah, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat menjadi auditor syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah?
4. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah?

5. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah?
6. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan menganalisa besar pengaruh Pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah.
2. Mengukur dan menganalisa pengaruh lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah.
3. Mengukur dan menganalisa pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah.
4. Mengukur dan menganalisa secara empiris peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah.
5. Mengukur dan menganalisa secara empiris peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah.

6. Mengukur dan menganalisis secara empiris peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi Sumatera Barat untuk menjadi auditor syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat teoretis.** Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor syariah, dengan menguji peran Pengetahuan akuntansi syariah, pertimbangan pasar kerja, lingkungan sosial, serta mempertimbangkan religiusitas sebagai variabel moderasi. Memperkaya kajian literatur dalam bidang akuntansi syariah dan perilaku karier mahasiswa, khususnya di Indonesia, yang masih relatif terbatas dibandingkan kajian minat profesi akuntansi konvensional.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. **Bagi Perguruan Tinggi:** Memberikan masukan dalam merancang kurikulum, pengajaran, serta program pengembangan mahasiswa akuntansi agar lebih memahami konsep akuntansi dan keuangan syariah, sekaligus meningkatkan minat berkarier di lembaga keuangan syariah.
 - b. **Bagi Lembaga Keuangan Syariah:** Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk menjadi auditor syariah, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi rekrutmen dan pembinaan calon tenaga kerja.

- c. Bagi Mahasiswa Akuntansi: Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan karier, sehingga mereka dapat menyiapkan diri secara lebih matang untuk berkarier di bidang audit syariah.
- d. Bagi Regulator/Pemerintah: Memberikan masukan dalam perumusan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di sektor keuangan syariah, termasuk strategi peningkatan kualitas auditor syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Kepenulisan

Agar proses penulisan lebih terarah dan jelas, maka berikut penelitian uraikan sistematika dalam penulisan ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang terjadinya penelitian serta rumusan masalah yang muncul dan menjadi dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan tentang tujuan dan manfaat yang ingin dicapai serta kontribusi penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan secara singkat bagian-bagian dari penelitian ini dalam sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori serta konsep yang melandasi penelitian ini serta menguraikan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan kerangka penelitian serta pengembangan hipotesis yang akan diuji.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil dari analisis data pengujian hipotesis berdasarkan metode yang telah ditentukan serta pembahasan atas analisis data pengujian. Selain itu, terdapat analisis dan pembahasan atas pengujian tambahan untuk memperkuat hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, menjelaskan batasan penelitian yang ada, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

